

## KEPRIBADIAN GANDA TOKOH UTAMA DALAM NOVEL “LUKA PALING DALAM” KARYA ARI KELING (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Whera Dhebhitha<sup>1</sup>, Dwi Rohman Soleh<sup>2</sup>, Agung Nasrulloh Saputro<sup>3</sup>  
Universitas PGRI Madiun  
[whera\\_2002108025@mhs.unipma.ac.id](mailto:whera_2002108025@mhs.unipma.ac.id)

### Abstrak

Kepribadian ganda (identitas disosiatif) merupakan salah satu bentuk abnormalitas jiwa di mana dalam satu tubuh seseorang memiliki lebih dari satu kepribadian/identitas. Adapun tujuan dari penelitian ini: 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling; 2) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yang memicu munculnya kepribadian lain (*alter*); 3) mendeskripsikan relevansi bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling dengan realitas kehidupan. Penelitian ini merupakan penelitian sastra dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca, simak, dan catat. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis naratif yakni dengan cara mendeskripsikan data, membahas hasil, dan membuat kesimpulan dari hasil tersebut. Hasil dari penelitian ini meliputi 1) terdapat 3 bentuk kepribadian dari tokoh utama 2) kemunculan masing-masing *alter* di pengaruhi oleh bentuk konflik batin yang berbeda 3) terdapat kasus serupa di kehidupan yang relevan dengan kasus yang dialami oleh tokoh utama. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan berkaitan dengan abnormalitas jiwa dalam bentuk kepribadian ganda serta pentingnya menyeimbangkan emosi guna menghindari tekanan batin berlebihan yang mampu merusak mental dan jiwa diri sendiri.

**Kata Kunci:** Psikologi Sastra, Kepribadian Ganda, Konflik Batin, Novel *Luka Paling Dalam*.

### PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil pemikiran pengarang berdasarkan realitas sosial budaya suatu masyarakat, karenanya dalam karya sastra banyak menceritakan interaksi antar manusia dan dengan lingkungannya (Setiaji, 2019). Ungkapan rasa estetis yang peka dan kelembutan jiwa pengarang terhadap alam sekitar merupakan salah satu karakteristik karya sastra. Kesadaran dan tanggung jawab dari segi kreativitas karya seni menjadi landasan utama bagi pengarang yang memiliki imajinatif tinggi sehingga mampu memberikan gambaran kehidupan.

Ratna mengemukakan (dalam Hermawan & Shandi, 2019), bahwa dalam teori kontemporer mendefinisikan karya sastra sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan mengikutsertakan berbagai masalah kehidupan manusia baik konkret maupun abstrak, baik jasmani maupun rohani. Selain itu karya sastra merupakan bagian dari karya seni, sebagai seni kreatif ia dapat menghadirkan fenomena kejiwaan dan kepribadian yang dapat dilihat melalui perilaku tokoh-tokoh di dalamnya (Astuti, 2020).

Pada hakikatnya karya sastra merupakan pengungkapan peristiwa atau kejadian seputar kehidupan dalam bentuk bahasa atau hasil kisah ciptaan menggunakan bahasa imajinatif dan emosional. Karya sastra merupakan refleksi hati nurani sastrawan dalam pembeberan estetika untuk mendapatkan perhatian bersama. Sumber dari sastra dan psikologi adalah manusia, maka pertautannya dapat ditemukan pada manusia. Psikologi dan sastra merupakan dua sisi yang

saling berpasangan, saling melengkapi meski berbeda sebab keduanya mengacu pada hal yang sama. Menurut Semi (dalam Musaad dkk., 2021) kajian sastra dengan pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang berangkat dari asumsi bahwa karya sastra selalu membahas seputar peristiwa-peristiwa dalam kehidupan manusia.

Salah satu kajian dalam ilmu psikologi adalah psikologi kepribadian. Hakikat psikologi kepribadian adalah psikologi yang di dalamnya mempelajari seluk-beluk karakter dan tingkah laku seseorang. Psikologi yang paling umum di kalangan masyarakat adalah psikologi kepribadian, terutama pada masyarakat yang mempelajari tentang psikologi dalam konteks yang umum. Psikologi kepribadian lebih dikenal masyarakat sebab secara umum ilmu psikologi di dalamnya tentu membicarakan seputar masalah kepribadian manusia (Ahmadi, 2015).

Kepribadian manusia dengan faktor-faktor yang memengaruhi tingkah laku manusia dipelajari dalam ilmu psikologi kepribadian. Informasi mengenai tingkah laku manusia menjadi sasaran utama dalam psikologi kepribadian. Menurut ahli psikoanalisis, istilah kepribadian adalah pengutamaan alam bawah sadar yang membuat struktur berpikir diwarnai oleh emosi. Sigmund Frued (dalam Halgin & Whitbourne, 2010) kepribadian kita terbentuk dari pengalaman masa kecil bersama orang tua. Kepribadian juga merupakan persoalan jiwa pengarang yang asasi. Ruh dalam sebuah karya dipengaruhi oleh pribadi pengarang. Kepribadian seseorang ada yang normal dan ada juga yang abnormal. Pribadi normal biasanya mengikuti irama yang lazim dalam kehidupannya, sedangkan pribadi yang abnormal biasanya terjadi deviasi/penyimpangan kepribadian sehingga keluar dari irama yang lazim dalam kehidupannya (Minderop, 2011).

Gangguan identitas disosiatif merupakan salah satu abnormalitas kepribadian. Gangguan identitas disosiatif memiliki asumsi bahwa seseorang mengembangkan lebih dari satu jati diri dalam kepribadiannya. Kepribadian yang lain ini disebut dengan *alter*, sedangkan inti kepribadian disebut dengan *host* (Halgin & Whitbourne, 2010). Dalam menjalani kehidupan manusia tidak terlepas dari kejadian di luar kehendak diri. Sebab manusia dapat merencanakan sedangkan semestalah yang berkehendak. Beberapa kejadian dalam kehidupan akan memengaruhi kestabilan emosional. Emosional yang terlalu kacau dapat memengaruhi pikiran serta mental manusia. Kekacauan emosional dapat memicu stres serta depresi dalam diri manusia. Tekanan dari lingkungan serta orang sekitar tentu memengaruhi kondisi psikis seseorang dan memicu adanya disosiatif atau gangguan.

Gangguan Identitas disosiatif berasumsi bahwa seseorang mengembangkan lebih dari satu identitas dalam kepribadiannya. Kepribadian utama disebut dengan *host*, sedangkan kepribadian yang lain atau kepribadian pengganti dari kepribadian utama ini disebut dengan *alter* (Halgin & Whitbourne, 2010). Menurut Richard Klift, *alter* pada umumnya berasal dari jiwa dasar rasa kehilangan, penuntut balas yang mengekspresikan kemarahan karena adanya pengalaman penyiksaan. Pada dasarnya *alter* muncul pada *host* yang sedang mencari bantuan dikarenakan *host* tidak mampu melakukan apa yang sebenarnya diinginkan. Dari sebagian besar kasus yang ada, *alter* biasanya memiliki kepribadian yang sangat berbeda, contohnya seperti perilaku kasar, menuntut, atau bahkan perilaku merusak diri. Tidak menutup kemungkinan dari kepribadian-kepribadian itu memiliki perbedaan usia, ras, tingkat kecerdasan, serta jenis kelamin.

Jika karya sastra merupakan cerminan kehidupan manusia, mana novel yang merupakan salah satu jenis prosa tentu tidak lepas dari peristiwa di kehidupan manusia. Novel remaja menyuguhkan permasalahan-permasalahan yang lazim dialami oleh generasi muda saat ini disebut fiksi populer. Novel tidak hanya menyajikan satu pokok permasalahan, melainkan menghadirkan berbagai peristiwa/permasalahan yang berkesinambungan dan cenderung rumit yang jelaskan secara lebih mendetail. Kemampuan menciptakan semesta yang lengkap sekaligus rumit menjadi ciri khas utama sebuah novel (Stanton, 2007). Selain itu, Ida Rochani Adi (2011) mengemukakan bahwa novel merupakan sebuah perwujudan ide dari seorang pengarang yang terkandung dalam budaya populer sebagai sarana hiburan. Meski pada dasarnya novel sebagai sarana hiburan hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa di dalam novel terdapat pengetahuan yang mampu mengedukasi pembaca.

Novel karya Ari Keling dengan judul “Luka Paling Dalam” menceritakan tentang perjalanan hidup tokoh utama bernama Everin yang memiliki kepribadian lebih dari satu. Perempuan bernama Everin selaku kepribadian utama (*host*) yang sesuai dengan identitas aslinya. Kemudian perempuan dengan nama Deva (*alter*) yang dimanifestasikan sebagai anak-anak yang memiliki jiwa bebas jahil suka tertawa layaknya anak kecil pada umumnya. Dan yang terakhir adalah laki-laki bernama Joni (*alter*) yang dimanifestasikan sebagai laki-laki penuh dengan keberanian dan memiliki jiwa pemberontak (Keling, 2019).

Berdasarkan penjabaran di atas, tujuan penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama, konflik batin tokoh utama yang memicu munculnya kepribadian lain (*alter*), serta relevansi bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dengan realitas kehidupan.

## METODE

Penelitian sastra adalah sebuah usaha pemerolehan pengetahuan dengan makna yang hati-hati dan kritis secara terus-menerus terhadap masalah yang ada dalam suatu karya sastra. Kajian sastra dapat diartikan sebagai proses atau pengkajian, penyelidikan, dan penelaahan objek material yakni karya sastra (Wiyatmi, 2008). Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian sastra dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti yang ada (Abdussamad, 2021). Tujuan dari metode ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis objek, peristiwa, serta aktivitas sosial lainnya secara ilmiah.

Riset deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memiliki objek studi yakni novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yang mempunyai total halaman 248 yang diterbitkan oleh penerbit Laksana pada tahun 2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Pada penelitian ini peristiwa dideskripsikan secara rinci, sistematis, cermat, dan jujur berkaitan dengan bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling, konflik batin yang memengaruhi munculnya kepribadian lain (*alter*), serta relevansinya dengan realitas kehidupan.

Perolehan pengetahuan atau metode penelitian harus sesuai dengan kenyataan yang ada pada objek yang bersangkutan. Sifat asli dari keberadaan objek yang diteliti harus ditentukan terlebih dahulu sebelum mengumpulkan data dan menganalisisnya untuk membuktikan kebenaran dan ketidakbenaran dari rumusan masalah yang telah dibuat. Hal yang perlu dilakukan adalah menentukan objek material dan objek formal. Objek material adalah objek yang menjadi lapangan penelitian, sedangkan objek formal adalah objek yang dilihat dari sudut pandang tertentu (Faruk, 2012). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, serta deskripsi dari novel. Data dalam penelitian ini juga didukung oleh data kasus baik di internet, media sosial, maupun media cetak yang relevan dengan kasus yang ada di dalam novel, terutama mengenai kasus kepribadian ganda (identitas disosiatif).

Metode atau teknik pengumpulan data pada dasarnya ialah seperangkat cara yang merupakan perpanjangan dari indra manusia yang memiliki tujuan yakni mengumpulkan fakta-fakta serta bukti-bukti yang terkait dengan masalah yang diteliti (Faruk, 2012). Pada penelitian ini, pengumpulan data menggunakan metode (baca, simak, dan catat). Metode ini merupakan metode utama yang digunakan untuk memperoleh data melalui membaca. Metode simak lebih menekankan pada pencarian serta pemahaman. Kemudian metode catat merupakan metode pengumpulan informasi melalui pencatatan atau pengutipan. Perangkat penunjang dalam penelitian ini adalah buku catatan kecil yang digunakan untuk mencatat semua data yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kepribadian tokoh utamanya (baik *host* maupun *alter*) yang ada pada novel *Luka Paling Dalam*, konflik batin yang mempengaruhi kemunculan *alter*, serta data mengenai kasus yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengkaji bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling, konflik batin tokoh utama dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yang memicu munculnya kepribadian lain, serta relevansinya dengan realitas kehidupan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis naratif yakni dengan cara mendeskripsikan data, membahas hasil dan membuat kesimpulan dari hasil tersebut.

## HASIL PENELITIAN

Terdapat 3 kepribadian tokoh utama dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling yang masing-masing memiliki identitas yang berbeda. Identitas utama (*host*) adalah Everin Kamila, seorang mahasiswa. Identitas kedua adalah Deva (*alter*) yang dimanifestasikan sebagai anak-anak yang memiliki jiwa bebas jahil suka tertawa layaknya anak kecil pada umumnya. Dan yang terakhir adalah laki-laki bernama Joni (*alter*) yang dimanifestasikan sebagai laki-laki penuh dengan keberanian dan memiliki jiwa pemberontak. Dari ketiga kepribadian tersebut memiliki aspek kepribadian yang berbeda-beda dan cenderung bertolak belakang dengan kepribadian utamanya (*host*).

1. Everin

Dari hasil penelitian, ditemukan 27 data aspek kepribadian dengan 9 klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

| Aspek Kepribadian                | Contoh Data                                                                                                                                                                                                 |
|----------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| berusaha terlihat baik-baik saja | <i>Aku tersenyum. Tentu saja berusaha menampilkan keadaanku yang memang kurasa baik-baik saja. "Saya jauh lebih baik daripada kemarin, Ma," kataku kemudian dengan meyakinkan. (LPD 37)</i>                 |
| mudah terlena                    | <i>Tak kusangka dapat jatuh cinta secepat ini. Tiba-tiba saja ada tetangga baru yang menawarkan harapan baru untukku. Ardana seperti obat untuk segala rasa sepi dan sedihku .... (LPD 33)</i>              |
| pelupa                           | <i>"Astaga, Everin. Jadi selama ini kamu gak ingat apa-apa? Atau ingatanmu ke mana?" Mama sinta menelan ludah yang terasa pahit .... (LPD 176)</i>                                                          |
| mengalami mimpi buruk            | <i>napasku keluar-masuk dengan cepat. Dada rasanya agak sesak. Lagi dan lagi mimpi buruk ternjadi .... (LPD 47)</i>                                                                                         |
| tidak memiliki keberanian        | <i>Aku takut. Kutelan ludah yang mendadak kelu .... Aku mundur satu Langkah .... Aku menelan ludah lagi. Jantung ku berdebar-debar. Kali ini benar-benar merasa terancam oleh tawanya itu .... (LPD 18)</i> |
| naif                             | <i>"Kamu terlalu bodoh, Everin. Zaman sekarang mana ada cowok yang main surat-suratan buat cewek? Gak ada! Itu kuno! .... (LPD 61-62)</i>                                                                   |
| trauma                           | <i>Dia patah hati. Sakit hati yang dibawa setiap hari dalam sepi. Dendam, tapi tak mampu berbuat apa-apa. (LPD 209)</i>                                                                                     |
| egois                            | <i>.... "Saya ingin Ardana hanya milik saya karena saya yang paling berhak atas hati Ardana!" cetusku kemudian dengan tegas dan suara yang agak keras. (LPD 119)</i>                                        |
| terlalu percaya                  | <i>.... Aku sepenuhnya harus meyakini semua janji Ardana akan dipenuhi, dan tentu aku akan menjadi satu-satunya di hatinya. (LPD 153)</i>                                                                   |

2. Deva

Dari hasil penelitian, ditemukan 17 data aspek kepribadian dengan 5 klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 1.2**

| Aspek Kepribadian     | Contoh Data                                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| penenang untuk Everin | <i>"Maka dari itu kenangan buruk gak perlu lagi diingat-ingat. Cukup sampai di sini. Bakar semua masa lalu yang ada dalam pikiran dan hati Kakak."<br/>"Dengan cara?" Tangaku dengan cepat.<br/>"Fokuskan sama tujuan kebahagiaan Kakak yang sekarang." (LPD 91)</i> |
| licik                 | <i>"Saya maunya dua puluh ribu, kak," jelas Deva, lalu duduk di tepi tempat tidur. (LPD 44)</i>                                                                                                                                                                      |
| bohong                | <i>"Tadi dia ngumpet di kamar saya, kak," kata Deva yang langsung menghampiri ku. "Katanya dia kangen sama kakak. Hihhi ...." (LPD 50)</i>                                                                                                                           |
| manipulasi            | <i>"Kakak harus lebih masuk ke kehidupan mereka. Maksud saya.... Kakak harus benar-benar sudah berada di antara mereka," jelas Deva. (LPD 97)</i>                                                                                                                    |
| perhatian             | <i>".... Saya tahu Kakak sedang sedih dan kecewa. Saya juga merasakan itu sama Bang Ardana, Kak. Saya juga sakit kalau Kakak disakiti," ujar Deva .... (LPD 76)</i>                                                                                                  |

3. Joni

Dari hasil penelitian, ditemukan 20 data aspek kepribadian dengan 5 klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

| Aspek Kepribadian | Contoh Data                                                                                                                                                                                                                     |
|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| realistis         | <i>"Saya tahu kamu cinta sama dia, tapi kamu harus melek siapa yang kamu cintai itu, Everin!" Tegas Joni menyela perkataanku. (LPD 117)</i>                                                                                     |
| solutif           | <i>"Ajaklah dia ketemu lagi!" ....<br/>"Kalau untuk kali kedua dia gak bisa datang menemuimu, berarti selama ini benar apa kata saya kalau dia iyu pembohong dan kamu kena dibohongi berkali-kali sama dia!" .... (LPD 109)</i> |

|                 |                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| perhatian       | <i>"Kamu gak pantas mendapat perlakuan seperti itu," jelas Joni. Dia diam sejenak. "Saya gak mau kamu terus-terusan tersakiti .... (LPD 118-119)</i>                                                                                           |
| pemarah & kasar | <i>"Saya gak nyangka kamu bisa ngomong seperti itu." Joni berdiri. "Baiklah, tapi kalau setelah ini hatimu patah, kuhajar si Ardana itu!" Katanya .... (LPD 94)</i>                                                                            |
| pemberani       | <i>.... Dia menghampiri dengan cepat. Memukuli Papa Anton sampai terjatuh, lalu mengambil pisau dapur yang dia tusukkan pada tubuh Papa Anton .... Dia kembali menusukkan pisau itu sampai Papa Anton tak lahi bergerak .... (LPD 246-247)</i> |

Berdasarkan hasil penelitian, kemunculan kedua *alter* dipicu oleh konflik batin yang dialami oleh kepribadian utama (*host*). Dari hasil penelitian ditemukan 40 data aspek konflik batin dengan 7 klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 2

| Bentuk Konflik Batin               | Contoh Data                                                                                                                                                                                                                                   |
|------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| perasaan tidak mampu               | <i>... Aku diam. Menunduk. Tak berani memandang matanya yang merah nyalang seperti hendak mau menerjang ... (LPD 20)</i>                                                                                                                      |
| perasaan tertekan (depresi)        | <i>Sementara Everin yang sering menyaksikan atau mendengar kedua orang tuanya bertengkar, jiwanya jadi terguncang ... Sudah tidak mendapat perhatian yang cukup, ditambah pula melihat kedua orang tuanya bertengkar hebat ... (LPD 233).</i> |
| perasaan tidak aman                | <i>"Papa selalu kasar sama Mama dan saya. Papa sering mabuk-mabukan dan terlibat utang. Papa dan Mama bercerai, pisah rumah, tapi Papa sesekali datang mengganggu dan menyakiti saya dan Mama," ... (LPD 205)</i>                             |
| perasaan takut                     | <i>Aku mundur dua langkah dengan ketakutan yang kian bertambah (LPD 20)</i>                                                                                                                                                                   |
| perasaan kesepian                  | <i>... Sejak saat itu saya benar-benar sendirian. Di rumah kesepian, di sekolah sendirian ... (LPD 91)</i>                                                                                                                                    |
| perasaan jengkel pada diri sendiri | <i>... Keadaan seperti itu terjadi beberapa kali, sehingga Everin benar-benar jengkel pada dirinya sendiri. Everin bahkan sampai menampar pipinya sendiri, memaki-maki dirinya sendiri. Everin merasa menjadi pencundang. (LPD 239)</i>       |
| perasaan sedih                     | <i>Pandanganku jadi buram oleh air mata. Aku terus menangis. Kesedihan mendadak mendera dan terasa semakin dalam ... (LPD 65)</i>                                                                                                             |

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 kasus kepribadian ganda dalam kehidupan dengan bentuk-bentuk kepribadian yang relevan dengan kasus yang ada pada novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Adapun kasus tersebut sebagai berikut:

Tabel 3

| Judul artikel                                                                 | Sumber                                    | Bentuk kepribadian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kisah Wella Pasien Kepribadian Ganda Pertama di Indonesia, Punya 9 Kepribadia | Tribun-Medan.com<br>Selasa, 25 April 2017 | <ol style="list-style-type: none"> <li>Anatasia Wella (<i>host</i>)</li> <li>Naura (sosok temperamen)</li> <li>Paula (ahli berhitung)</li> <li>Saraswati (sosok model dan penari)</li> <li>Atin (sosok anak kecil)</li> <li>Andreas (sosok pria yang suka melakukan kekerasan)</li> <li>Ravelin (sosok anak milenialis)</li> <li>Ayu (pandai menulis sastra)</li> <li>Bilqis (pintar baca Al-Quran)</li> </ol> |
| Bukan Fiksi! Wanita Lupa habis Bunuh Orang, Ternyata Berkepribadian Ganda.    | Detik.com,<br>Minggu, 20 Februari 2022    | <ol style="list-style-type: none"> <li>Juanita Maxwell (<i>host</i>)</li> <li>Wanda Weston (sosok yang melakukan pembunuhan, perokok, peminum alkohol, serta sesekali menghisap ganja)</li> </ol>                                                                                                                                                                                                              |

|                                                              |                                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Memiliki 24 Kepribadian, Inilah 5 Fakta Kasus Billy Milligan | IDNTIMES, Sabtu, 12 Februari 2022 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Billy Milligan (<i>host</i>)</li> <li>2. Regen Vadascovinich (pelaku perampokan)</li> <li>3. Adalana (lesbian pelaku pelecehan seksual)</li> <li>4. David (kepribadian yang menanggung semua rasa sakit)</li> <li>5. Shawn (anak tuli berusia 4 tahun)</li> <li>6. Guru (kepribadian yang menyatu dan menyimpan semua ingatan kepribadian lain)</li> </ol> <p><i>*sisanya tidak diketahui</i></p> |
|--------------------------------------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## PEMBAHASAN

### A. Bentuk-bentuk Kepribadian Tokoh Utama

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Bentuk kepribadian tersebut yakni Everin, Deva, dan Joni. Everin merupakan kepribadian utama yakni kepribadian yang sesuai dengan identitas dirinya yang sesungguhnya. Terdapat 9 aspek kepribadian yang ada pada diri Everin selaku *host* antara lain berusaha terlihat baik-baik saja, mudah terlena, pelupa, sering mengalami mimpi buruk, tidak memiliki keberanian, naif, trauma, egois, dan terlalu mudah percaya.

Kepribadian selanjutnya adalah Deva. Deva dimanifestasikan sebagai remaja perempuan yang masih bersekolah, yang diceritakan memiliki sifat periang, jahil, dan suka tertawa. Deva merupakan kepribadian pengganti/kepribadian lain (*alter*) dari Everin yang muncul dari rasa kesepian dan tekanan hidup Everin. Terdapat 5 aspek kepribadian Deva antara lain memiliki sikap sebagai penenang untuk Everin yang merupakan kepribadian utama, licik, bohong, manipulasi, dan perhatian.

Kepribadian selanjutnya adalah Joni. Joni dimanifestasikan sebagai laki-laki yang seumuran dengan Everin yang memiliki jiwa keberanian. Joni merupakan kepribadian pengganti/kepribadian lain (*alter*) dari Everin yang muncul dari jiwa pemberontak dan keberanian yang tidak mampu dilakukan oleh Everin. Terdapat 5 aspek kepribadian Joni antara lain realistik, solutif, perhatian, pemarah & kasar, dan pemberani.

Dari kedua identitas *alter* di atas memiliki kepribadian yang sangat bertolak belakang dengan kepribadian yang ada pada diri kepribadian utama (*host*). Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya *alter* berasal dari jiwa dasar rasa kehilangan, penuntut balas yang mengekspresikan kemarahan karena adanya pengalaman penyiksaan. Pada dasarnya *alter* muncul pada *host* yang sedang mencari bantuan dikarenakan ketidakmampuan *host* merealisasikan apa yang sebenarnya diinginkan (Halgin & Whitbourne, 2010). Jika dikaitkan dengan unsur kepribadian yang dikenal sebagai *id*, *ego*, dan *superego*, dapat disimpulkan bahwa Everin selaku kepribadian utama (*host*) mengalami pertentangan antara ketiga elemen tersebut. *Id* Everin menginginkan untuk melakukan pembalasan, melawan, dan tindakan jahat lainnya guna mempertahankan diri, namun keinginan dari *id* tersebut tertahan oleh *superego* yang pada dasarnya sebagai pengendali kesadaran moral. Dengan adanya pertentangan *id* dan *superego* disini dibutuhkannya mekanisme pertahanan yang dilakukan oleh *ego*. Namun dalam kasus ini *ego* gagal menjalankan mekanisme pertahanannya sehingga berakibat pada kelainan mental antara lain, depresi, gangguan kecemasan, dan gangguan tidur yang dialami oleh Everin. Kegagalan mekanisme pertahanan memenuhi fungsi pertahanannya dapat mengakibatkan kelainan mental (Minderop, 2011) Dari kelainan mental tersebut memicu munculnya kepribadian lain (*alter*) guna memenuhi keinginan *id* yang sebelumnya tertahan oleh *superego*. Dalam teori identitas disosiatif yang telah dijelaskan di atas, *alter* cenderung mengikuti keinginan *id* dengan mengesampingkan *superego*, sehingga kebanyakan *alter* akan bertindak lebih bebas dari pada *host*, sebab mereka berasal dari jiwa penuntut balas.

### B. Konflik Batin Tokoh Utama yang Memicu Munculnya *Alter*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tokoh utama (Everin) selaku *host* mengalami rentetan peristiwa traumatis di masa lalu. Rentetan peristiwa traumatis inilah yang memicu adanya konflik batin. Masalah dengan gejala batin seseorang dapat berasal dari depresi, obsesi, kekhawatiran, ketakutan, ketidaknyamanan, serta kekecewaan. Soekanto (dalam Choiriyah dkk.,

2023) berpendapat bahwa penyebab konflik batin disebabkan oleh berbagai macam hal antara lain perasaan dilukai, terjebak dalam situasi rumit, kondisi yang tidak nyaman, kenyataan yang tidak sesuai dengan keinginan. Serta ketakutan.

Menurut Saludin Muis (dalam, Suciana dkk., 2020) masalah pergolakan batin atau yang dinamakan psikis seseorang dapat berupa depresi, obsesi, kecemasan, ketakutan, ketidakamanan, rasa bersalah, kebutuhan, kekecewaan, harapan yang meragukan, ketergantungan, mudah tersinggung, marah, sakit hati, tidak bahagia, menghargai, penuh perhatian, percaya, pemenuhan kepuasan. Dengan begitu jika dikaitkan dengan teori identitas disosiatif dapat disimpulkan bahwa adanya konflik batin tentu berpeluang memicu munculnya kepribadian lain (*alter*) sebab kemunculan *alter* didasari oleh jiwa penuntut balas yang mengekspresikan kemarahan dan keinginan untuk bebas.

Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 7 bentuk konflik batin yang dialami oleh kepribadian utama/*host* (Everin). Ketujuh bentuk konflik batin tersebut memunculkan 2 *alter* dengan pembagian sebagai berikut: 1) Perasaan tertekan (depresi), perasaan kesepian, dan perasaan sedih memicu munculnya kepribadian lain dengan identitas remaja perempuan yang memiliki sifat bebas layaknya anak kecil bernama Deva; 2) Perasaan tidak mampu, perasaan tidak aman, perasaan takut, dan perasaan jengkel pada diri sendiri memicu munculnya kepribadian lain dengan identitas laki-laki seumurannya yang memiliki jiwa pemberontak dan keberanian bernama Joni.

Kedua *alter* ini dapat dikatakan berperan sebagai pelindung, dan pembantu *host* dalam merealisasikan keinginan dari *id* yang tertahan oleh *superego*. Sebab *ego* disini gagal menjalankan tugasnya sebagai mekanisme pertahanan. Sehingga *alter* muncul untuk memenuhi keinginan *id* yang tidak mampu direalisasikan oleh *host* atau kepribadian utama. Menurut Richard Klift, *alter* pada umumnya berasal dari jiwa dasar rasa kehilangan, penuntut balas yang mengekspresikan kemarahan karena adanya pengalaman penyiksaan. Pada dasarnya *alter* muncul pada *host* yang sedang mencari bantuan dikarenakan *host* tidak mampu melakukan apa yang sebenarnya diinginkan (Halgin & Whitbourne, 2010).

### C. Relevansi Bentuk-bentuk Kepribadian Tokoh Utama dengan Realitas Kehidupan

Secara umum kasus yang berkaitan dengan identitas disosiatif atau yang lebih dikenal sebagai kepribadian ganda memang tidak terlalu menonjol di kehidupan nyata. Berdasarkan data hasil penelitian terdapat 3 kasus kepribadian ganda dengan bentuk-bentuk kepribadian yang relevan dengan kasus yang ada dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling dengan klasifikasi 1 kasus dalam negeri dan 2 kasus luar negeri.

Yang pertama adalah kasus Anatasia Wella. Anatasia Wella merupakan pasien kepribadian ganda pertama di Indonesia. Anatasia Wella memiliki 9 kepribadian. Kepribadian utama (*host*) dan 8 kepribadian lainnya (*alter*). Sesuai dengan teori identitas disosiatif bahwa *alter* memiliki perbedaan usia, ras, tingkat kecerdasan, serta jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian, dari 8 *alter* tersebut terbagi menjadi 2 golongan. Yang pertama adalah *alter* yang berasal dari perasaan tidak mampu dan kesepian (dikucilkan, cupu, minder, dibully, merasa sendiri) antara lain Paula sia ahli berhitung, Saraswati sosok model sekaligus penari, Ravelin sosok anak milenialis, Ayu si pandai menulis sastra, dan Bilqis si pandai membaca Al-Qur'an. Kelima kepribadian tersebut menampilkan potensi, bakat, dan intelektual mereka masing-masing, hal ini tentunya tidak mampu direalisasikan oleh Wella selaku kepribadian utama (*host*). Yang kedua adalah *alter* yang berasal dari trauma dan tekanan hidup (perlakuan kasar dari orang tuanya) antara lain Naura sosok temperamen, Atin sosok anak kecil, dan Andreas sosok pria yang suka melakukan kekerasan. Ketiga bentuk kepribadian tersebut memiliki sifat yang menginginkan adanya kebebasan, sebagai mana dijelaskan dalam teori identitas disosiatif bahwa *alter* berasal dari jiwa penuntut balas yang mengekspresikan kemarahan, hal ini tentunya tidak mampu direalisasikan oleh Wella selaku kepribadian utama (*host*).

Kasus Wella tersebut relevan dengan kasus Everin yang ada dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Wella dan Everin sama-sama mengalami kepribadian ganda, dan pecahnya kepribadian mereka sama-sama disebabkan oleh trauma dan perlakuan kasar oleh kedua orang tuanya. Meski dalam kasus Wella tersebut *alter-alternya* tidak sampai melakukan tindak kriminal, namun *alter* dari Wella dengan identitas Andreas relevan dengan *alter* dari Everin dengan identitas Joni, yakni sama-sama melakukan tindak kekerasan.

Berikutnya adalah kasus yang berasal dari luar negeri. Juanita Maxwell perempuan asal Amerika Serikat yang lupa sehabis membunuh orang. Juanita Maxwell memiliki kepribadian lain dengan identitas bernama Wanda Weston. Juanita Maxwell selaku kepribadian utama mengalami distorsi ingatan sesuai yang telah dijelaskan dalam teori identitas disosiatif bahwa gangguan kepribadian ini bahkan menuju ke taraf perubahan dalam fungsi identitas, memori, atau kesadaran sehingga membentuk sebuah kepribadian yang utuh (Nevid dkk., 2005). Wanda Weston merupakan sosok melakukan pembunuhan, seorang perokok, peminum alkohol, hingga sesekali menghisap ganja. Di tinjau dari pernyataan Wanda Weston yang mengatakan bahwa dirinya adalah teman masa kecil Juanita Maxwell, dapat di tarik kesimpulan bahwa *alter* ini muncul dari rasa kesepian dan kesendirian. Kemudian dilihat dari karakter kasar Wanda Weston dapat disimpulkan bahwa *alter* ini juga muncul dari perasaan tidak mampu yang dimiliki oleh Juanita Maxwell.

Kasus Maxwell tersebut relevan dengan yang dialami tokoh Everin dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. *Alter* Maxwell dengan identitas Wanda Weston mengaku sebagai teman masa kecil Maxwell, sama halnya dengan kedua *alter* Everin yang diyakini olehnya sebagai adik dan teman laki-lakinya. Wanda Weston muncul dari rasa kesepian yang dialami oleh Maxwell, sama halnya dengan Deva yang juga muncul dari rasa kesepian yang dialami Everin. Pada kasus ini Wanda Weston melakukan tindak kriminal berupa pembunuhan, sama halnya dengan *alter* Everin yang beridentitaskan Joni, ia juga melakukan tindak kriminal berupa pembunuhan.

Kasus selanjutnya adalah William Stanley Milligan atau dikenal sebagai Billy Milligan seorang pria asal Amerika yang memiliki 24 kepribadian. Dari 24 kepribadiannya ini di klasifikasikan menjadi dua, yakni kepribadian “yang diinginkan” dan kepribadian “yang tidak diinginkan.” Kepribadian yang diinginkan memiliki kendali penuh dalam diri Billy Milligan, dan sebaliknya kepribadian yang tidak diinginkan tidak memiliki kendali penuh bahkan tidak memiliki kendali sama sekali pada diri Billy Milligan. Di jelaskan bahwa ada 10 kepribadian lain (*alter*) yang memiliki kendali penuh dalam diri Billy Milligan. *Alter-alter* inilah yang kerap kali melakukan tindak kejahatan seperti perampok dan pelecehan seksual. *Alter* “yang diinginkan” cenderung berperilaku kasar, menuntut, merusak, penuntut balas yang mengekspresikan kemarahan karena adanya pengalaman semacam penyiksaan (Halgin & Whitbourne, 2010). Contohnya *alter* “yang diinginkan” dengan identitas Adalana yang merupakan seorang lesbian berusia 19 tahun. Adalana ini berasal dari pengalaman pelecehan yang seksual yang dialami oleh Billy Milligan di masa lalu. Kemudian untuk kepribadian yang tidak memiliki kendali penuh atau *alter* “yang tidak diinginkan” cenderung hampir memiliki kesamaan dengan kepribadian utama (*host*). Tidak memiliki aksi, hanya diam, menyimpan ingatan sehingga tidak memiliki kendali penuh atas diri Billy Milligan, termasuk Billy Milligan sendiri.

Kasus Billy Milligan tersebut relevan dengan kasus yang dialami tokoh Everin dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Terpecahnya kepribadian Milligan disebabkan oleh trauma masa lalu, sama halnya dengan Everin. Terpecahnya kepribadian Everin juga disebabkan oleh adanya trauma di masa lalu. Pada kasus Milligan, *alter* yang memiliki kendali penuh cenderung berperilaku kasar, menuntut, merusak, penuntut balas yang mengekspresikan kemarahan, sama halnya dengan *alter* Everin yang beridentitaskan Joni. Joni juga cenderung berperilaku kasar, menuntut, merusak, menuntut balas yang mengekspresikan kemarahan. Keduanya sama-sama bertindak secara bebas atau hanya berdasarkan keinginan saja tanpa memperhitungkan risiko dan konsekuensi dari perbuatannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini yaitu Yang pertama, bentuk-bentuk kepribadian tokoh utama dalam novel *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ditemukan 3 bentuk kepribadian. Bentuk kepribadian tersebut yakni Everin, Deva, dan Joni. Everin (*host*) kepribadian utama yang sesuai dengan identitas diri sesungguhnya. Deva (*alter*) dimanifestasikan sebagai remaja perempuan. Deva merupakan *alter* yang muncul dari rasa kesepian dan tekanan hidup Everin yang menginginkan kebebasan layaknya anak kecil. Joni (*alter*) dimanifestasikan sebagai laki-laki yang seumuran dengan Everin. Joni merupakan *alter* yang muncul dari jiwa pemberontak dan keberanian yang tidak mampu dilakukan oleh Everin.

Dari kedua identitas *alter* di atas memiliki kepribadian yang sangat bertolak belakang dengan kepribadian yang ada pada diri kepribadian utama (*host*).

Di samping itu kemunculan *alter* tidak lepas dari pergolakan batin atau yang disebut konflik batin. Konflik batin terjadi ketika unsur kepribadian tidak seimbang dan tidak mampu menjalankan mekanisme pertahanannya sehingga menyebabkan kelainan mental. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terdapat 7 bentuk konflik batin yang dialami oleh Everin selaku kepribadian utama yang memicu munculnya kepribadian lain. Ketujuh bentuk konflik batin tersebut memunculkan 2 *alter* dengan pembagian sebagai berikut: 1) Perasaan tertekan (depresi), perasaan kesepian, dan perasaan sedih memicu munculnya *alter* bernama Deva; 2) Perasaan tidak mampu, perasaan tidak aman, perasaan takut, dan perasaan jengkel pada diri sendiri memicu munculnya *alter* bernama Joni. *Alter* berperan sebagai pelindung, dan pembantu *host* sehingga kemunculan *alter* pada dasarnya sebagai bentuk jalan keluar dari konflik batin yang dialami oleh *host*.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa munculnya *alter* disebabkan oleh ketidakseimbangan elemen kepribadian antara *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* dari *host* mengatakan ingin melawan, balas dendam, membela diri, dan lain sebagainya. Namun *superego* menentang keinginan *id* dengan melibatkan aspek moral dan lain sebagainya seperti hubungan anak dan orang tua, hubungan antar teman, sehingga yang muncul dalam diri Everin hanyalah rasa takut, kecewa, dan tertekan sebab apa yang sebenarnya ingin dilakukannya tidak dapat terealisasi. Keinginan *id* yang tertahan oleh *superego* ini tidak mampu dialihkan oleh *ego* atau dengan kata lain *ego* gagal menjalankan mekanisme pertahanannya. Kegagalan mekanisme pertahanan dalam memenuhi fungsi pertahanannya mengakibatkan kelainan mental. *Host* tidak mampu merealisasikan keinginan dari *id* yang ditahan oleh *superego* dan ketidakmampuan *ego* untuk mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Dari ketidakseimbangan inilah *alter* hadir untuk merealisasikan keinginan *id* dengan menentang *superego*. Sebab pada dasarnya *alter* berperan sebagai pelindung, dan pembantu *host* (Halgin & Whitbourne, 2010)

Penelitian mengenai kasus kepribadian ganda pada novel berjudul *Luka Paling Dalam* karya Ari Keling masih jauh dari kata sempurna baik dari segi teori yang digunakan, metode yang diaplikasikan, serta analisisnya yang bisa dikatakan kurang mendalam. Maka dari itu untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian dengan mengkaji kasus serupa yang berkaitan dengan gangguan mental seperti kepribadian ganda dengan menggunakan objek penelitian (kasus nyata maupun kasus dalam karya sastra) yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam lagi seputar kasus tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Adi, I. R. (2011). *Fiksi Populer Teori dan Metode Kajian* (2 ed.). Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, A. (2015). *Psikologi Sastra*. Unesa University Press.
- Astuti, Y. (2020). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(4), 98–106.
- Choiriyah, S. N., Novitasari, L., & Suprayitno, E. (2023). Konflik Batin Tokoh Novel Confessions karya Minato Kanae (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Leksis*, 3(1), 47–56.
- Faruk. (2012). *Metode Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar.
- Halgin, R. P., & Whitbourne, S. K. (2010). *Psikologi Abnormal: Perspektif Klinis pada Gangguan Psikologi* (6 ed.). Salemba Humanika.
- Hermawan, D., & Shandi. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeza Sebagai bahan Ajar Sastra di SMA. *Metamorfosis (Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya)*, 12(1), 11–20.
- Keling, A. (2019). *Luka Paling Dalam*. Laksana.
- Minderop, A. (2011). *Psikologi Sastra* (2 ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Musaad, R. B., Samasurijal, Rasyid, N., Musayyedah, & Ratnawati. (2021). The Inner Conflict of the Main Character in Athirah Novel by Alberthiene Endah: Overview of Literary Psychology. *Atlantis Press*, 623, 71–76.
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal* (5 ed.). Penerbit Erlangga.
- Setiaji, A. B. (2019). Kajian Psikologi Sastra dalam Cerpen “Perempuan Balian” Karya Sandi Firli. *Jurnal Lingue*, 1(1), 21–35.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Suciana, N., Mashyur, & Hidayat, N. (2020). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Hotel Miramar karya Najib Mahfuds (Kajian Psikologi Sastra. *Kitabina: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1), 15–31.
- Wiyatmi. (2008). *Pengantar Kajian Sastra*. Pustaka.